



Bahan Ajar Berbasis Karakter Cerita Rakyat Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Dadang Cunandar¹, Dhia Zulfa Khaerunnisa², Atang Sutisna³

Program Studi PGSD, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: a_dadang28@upmk.ac.id¹, zulfakhaerunnisadhia@gmail.com², atangsutisna@upmk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 17-12-2022

Direvisi: 25-01-2023

Dipublikasikan: 01-02-2023

Kata Kunci:

Bahan Ajar, Cerita rakyat,
Sekolah Dasar

Keywords:

Teaching Materials, Folklore,
Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; (1) Menjelaskan Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Kecamatan Cibingbin; (2) Menjelaskan Nilai Karakter Cerita Rakyat Kecamatan Cibingbin; (3) Menjelaskan Design Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter dalam Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; (4) Menjelaskan Kesesuaian Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah tokoh masyarakat, dan ahli. Lokasi penelitian di Kecamatan Cibingbin. Teknik pengumpulan data menggunakan Pengamatan, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian 1) Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Kecamatan Cibingbin antara lain, tema, tokoh, penokohan, alur, setting dan amanat. 2) Karakter Religius, jujur, kerja keras, dan tanggung jawab. 3) Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti berupa bahan ajar cetak. 4) Bahan ajar berbasis karakter cerita rakyat telah memenuhi kesesuaian dan kelayakan.

Abstract

The purpose of this research; (1) Explaining the Intrinsic Elements of Cibingbin District Folklore; (2) Explaining the Character Values of Cibingbin District Folklore Characters; (3) Explaining the Design of Character-Based Literature Teaching Materials in Folklore for Indonesian Language Learning in Elementary Schools; (4) Explaining the Suitability of Folklore Character-Based Literature Teaching Materials for Indonesian Language Learning in Elementary Schools. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Sources of research data are community leaders and experts. The research location is in Cibingbin District. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used is Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion/Verification. The results of the study 1) Intrinsic elements in the folklore of Cibingbin District include themes, characters, characterizations, plot, setting and message. 2) Religious character, honest, hard work, and responsibility. 3) Teaching materials made by researchers in the form of printed teaching materials. 4) Teaching materials based on folklore characters have met suitability and feasibility.

Pengutipan APA:

Dadang Cunandar, Dhia Zulfa Khaerunnisa & Atang Sutisna. (2023). Bahan Ajar Berbasis Karakter Cerita Rakyat Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 77-88. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2509>

© 2023 Dadang Cunandar¹, Dhia Zulfa Khaerunnisa², Atang Sutisna³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. R.A. Moertasiah Soepomo No.28B, Kec.
Kuningan, Kab. Kuningan, Jawa Barat
E-mail : a_dadang28@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas Nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat, (Nurkholis, 2013:24).

Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dengan demikian, dalam pendidikan selalu mencakup berbagai pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Muhaimin, bahwa salah satu ciri proses pembelajaran adalah adanya bahan ajar yang menjadi isi interaksi. Bahan ajar adalah segala macam bahan, baik itu audiovisual, cetak, benda, maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai bantuan dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Secara garis besar, bahan ajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa, (Zahra, 2017:122). Penyampaian bahan ajar yang baik berkaitan dengan kreativitas guru, bahwa siswa yang dalam masa pertumbuhan khususnya anak usia Sekolah Dasar menyukai buku bacaan yang bersifat menghibur dan menyenangkan. Bahan bacaan harus sesuai dengan karakteristik usia anak Sekolah Dasar yaitu cerita yang sudah sangat kompleks dengan sedikit intrik, berbau petualangan serta ditambah sedikit romansa karakteristik buku bacaan yang menghibur dan

menyenangkan antara lain disajikan dengan gambarnya yang berwarna-warni dan cukup sederhana serta cerita yang menarik sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Cerita rakyat merupakan bagian dari sarana pencerdasan anak sebagai mana dikemukakan oleh Mc Celland.

Berdasarkan penelitiannya tentang cerita rakyat, Mc Celland sampai pada kesimpulan bahwa dorongan berprestasi merupakan aspek mentalis yang sangat penting bagi masyarakat yang membangun. Aspek mentalis itu dapat terinspirasi dari cerita rakyat yang dimiliki masyarakat tersebut, (Machmuda, 2013:4).

Cerita rakyat yang mulai padam dikalangan masyarakat, khususnya di Kecamatan Cibingbin, akan berpengaruh terhadap kelestarian cerita rakyat yang ada di daerah tersebut. Pelestarian cerita rakyat perlu dilakukan dan dikenalkan kepada masyarakat terutama siswa SD agar tidak dilupakan.

Tujuan penelitian ini, yaitu a. menjelaskan Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Kecamatan Cibingbin; b. menjelaskan Nilai Karakter Cerita Rakyat Kecamatan Cibingbin; c. menjelaskan Design Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter dalam Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; d. menjelaskan Kesesuaian Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, (Sugiyono, 2018:3).

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang melandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), (Sugiyono, 2018:15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrument pertama. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak menggunakan instrumen seperti tes prestasi atau menggunakan angket diisi oleh subjek, melainkan sebagai peneliti ia melakukan pengamatan dan wawancara kepada subjek. Itulah mengapa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument pertama, (Maksum, 2012: 14).

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variable. Demikian juga bentuk analisisnya

biasanya menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, presentase, rasio dan sebagainya, (Maksum, 2012: 68).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif tentang analisis kesesuaian bahan ajar berbasis cerita rakyat Bantarpanjang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Adapun snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, (Sugiyono, 2018:298-300).

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit, itu belum mampu memberikan gambaran data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan menjadi sumber data. Adapun teknik pengumpulan sampel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui sumber data primer maupun sekunder.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informasi penelitian, (Sugiyono, 2015:308).

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya:

Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Warga Masyarakat (Sesepuh Desa Bantarpanjang).

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain. Biasanya sumber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Dokumen atau jurnal, artikel yang membantu dalam penelitian ini. Dokumen visual yaitu berupa foto-foto yang peneliti hasilkan sendiri dengan menggunakan kamera handphone.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan setting alamiah (natural setting), (Sugiyono, 2018:308).

Dalam hal ini, untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan penelitian maka teknik pengumpulan data yang digujakan adalah sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, (Sugiyono, 2015: 317).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan, pernyataan tertutup atau terbuka dapat di berikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet, (Sugiono, 2015:199).

Upaya mengumpulkan data melalui catatan, arsip, transkrip, buku, Koran majalah dan sebagainya, (Maksum, 2012: 132). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, (Sugiyono, 2015: 305).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, memilih mana yang penting dan yang akandipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan, (Dalam sugiyono, 2015:334).

Analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam aktivis dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Kecamatan Cibingbin

Unsur intrinsik cerita rakyat adalah unsur yang membangun suatu drama.

Dapat dikatakan, unsur ini adalah komponen yang terdapat di dalam suatu drama. Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Kecamatan Cibingbin, antara lain:

a. Unsur Intrinsik “Sejarah Desa Sindangjawa”

Tema : Asal usul berdirinya desa Sindangjawa

Tokoh yang ada dalam sejarah desa Sindangjawa adalah Aki Buyut Kertiguna, Pangeran Kutaweleng, Aki Surangga Dipa, dan Pangeran Gebang. Aki Buyut Kertiguna merupakan Tokoh Utama dalam sejarah berdirinya desa Sindangjawa, kemudian Pangeran Kertaweleng, Aki Surangga Dipa, Pangeran Gebang merupakan Tokoh Pembantu dalam sejarah desa Sindangjawa. dan watak dari ke empat tokoh yang ada dalam sejarah desa Sindangjawa memiliki watak yang baik dan suka menolong.

Alur dari sejarah desa Sindangjawa adalah Alur Mundur karena didalamnya menceritakan kejadian pada masa lampau. Waktu dan tempat terjadinya sejarah desa Sindangjawa yaitu pada awal abad ke-16 di Kuningan.

Amanat yang dapat diambil dari sejarah desa Sindangjawa yaitu perbanyaklah beribadah kepada Allah karena pada hakikatnya semua yang ada dimuka bumi ini adalah ciptaan Allah, jika kelebihan itu ada, maka itu dari Allah, dan kekurangan itu milik kita.

b. Unsur Intrinsik “Sejarah Desa Ciangir”

Tema : Asal-Usul berdirinya desa Ciangir

Tokoh utama dari sejarah desa Ciangir adalah seorang pahlawan yang bernama diptanala yang memiliki watak/ sifat yang sangat baik karean teguh pada pendirisan dan tidak ingin terjerumus pada kejahatan. Belanda adalah tokoh pembantu yang memiliki niat dan prilaku yang dikenal jahat dan kejam. Kemudian seorang kepala desa yang bernama Buyut Hasanudin sebagai tokoh pembantu yang

memiliki sifat baik, menurunkan amanah kepada anaknya yang bernama Maya Taruna sebagai tokoh pembantu, dan memiliki watak/sifat yang bijaksana, karena mampu memimpin desa ciangir.

Alur dari sejarah desa dukuhbadag adalah alur mundur karena menceritakan kejadian pada masa lampau. Pada saat kerajaan mataram menyerang di desa Ciangir.

Amanat yang dapat kita ambil dari cerita desa Ciangir tetaplah teguh pendirian, selagi itu baik maka lanjutkanlah, karena kabaikan akan kembali pada orang yang berbuat baik pula.

c. Unsur Intrinsik “Sejarah Desa Cisaat”

Tema : Asal-Usul berdirinya desa Cisaat

Tokoh utama dari sejarah desa Cisaat yaitu ki Makeru dan memiliki watak yang sangat licik, dan tokoh pembantu lainnya yaitu Ki Gedeng Palimanan, Ki Gedeng Pasawahan, Ki Buyut Tresna, Ki Panderesan, Mbah Kuwu Sangkan dan masing masing memiliki watak/sifat yang baik, dan mengayomi.

Alur dalam cerita ini adalah alur mundur karena menceritakan masa lampau Waktu dan tempat terjadinya pada abad ke-104 di desa Cisaat

Amanat yang dapat diambil dari sejarah desa Cisaat yaitu jangan berbuat licik karena setiap perbuatan yang buruk akan mendapatkan balasan yang buruk juga, entah itu langsung di dunia ataupun nanti di akhirat.

d. Unsur Intrinsik “Sejarah Desa Dukuhbadag”
Tema : Asal-Usul berdirinya desa Dukuhbadag

Tokoh yang ada dalam sejarah desa dukuhbadag adalah ki buyut wisa merta, ki buyut merta wisa, maya kerti, ratu aria sutajaya upas, buyut jawa, aki dukuh, seorang petani, ngabeui brajadigiri. Ki buyut wisa merta dan ki buyut merta wisa merupakan tokoh utama dalam sejarah berdirinya desa dukuhbadag, kemudian maya kerti, ratu aria sutajaya upas,

petani tembakau ngabeui brajadigiri merupakan tokoh pembantu dalam sejarah desa dukuhbadag. Watak dari ke delapan tokoh yang ada dalam sejarah desa dukuhbadag memiliki watak yang baik.

Alur dari sejarah desa dukuhbadag adalah alur mundur karena menceritakan kejadian pada masa lampau. Awal mula tempat terjadinya di desa cisaat yang merupakan bagian dari wilayah kerajaan gebang. Namun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang banyak, ratu pangeran gebang membuat pembagian daerah perbatasan yang mana daerah tersebut dinamakan desa dukuhbadag.

Amanat yang dapat diambil dari sejarah desa dukuh badag yaitu jadilah orang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.

e. Unsur Intrinsik Cerita Rakyat “ Asal-Usul

Buyut Jaksa” Desa Bantarpanjang

Tema : Asal-usul “Buyut Jaksa” yang adadi Bantarpanjang

Tokoh yang ada dalam sejarah asal-usul buyut jaksa prabu siliwangi, prabu jayadewata, 39 jaksa, jaksa bantarpanjang, kiyai jambelae, kiyai menikmaya raden rangga/buyut odog, kiyai padoli/mbah buyut prandita, raden bodas/panday salakadomas, jenggalamanik, buyut kalamjaya, dewi kentring manik/mayang sunda, dewi danuati/pangeran soliasih, dewi ratu gamparan/srikandi pasundan, kidang panjang, buyut kertiguna, buyut wiguna. Jaksa bantarpanjang, 39 jaksa dan kiyai jambelae merupakan tokoh utama. Jaksa bantar panjang memiliki watak/sifat yang licik, sewenang-wenang dan ingin menang sendiri. Kemudian kiyai jambelae memiliki watak/ sifat yang tegas, adil, baik dan cerdik. Sedangkan prabu siliwangi, prabu jayadewata, 39 jaksa, kiyai menikmaya raden rangga/buyut odog, kiyai padoli/mbah buyut prandita, raden bodas/panday salakadomas, jenggalamanik,

buyut kalamjaya, dewi kentring manik/mayang sunda, dewi danuati/pangeran soliasih, dewi ratu gamparan/srikandi pasundan, kidang panjang, buyut kertiguna, buyut wiguna merupakan tokoh pembantu dan masing-masing memiliki watak/sifat yang baik.

Alur dari asal-usul buyut jaksa adalah alur mundur karena menceritakan kejadian pada masa lampau. Waktu dan tempat terjadinya ialah pada abad 14 atau 700 tahun di desa Bantarpanjang

Amanat yang dapat diambil dari sejarah desa Bantarpanjang yaitu jadilah orang yang adil, cerdas dan tegas agar menjadi pemimpin yang baik.

2. Nilai Karakter Cerita Rakyat Kecamatan Cibungbin

Cerita rakyat tentunya memiliki nilai-nilai yang dapat diambil sebagai bahan pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari nilai-nilai tersebut adalah nilai karakter. Nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat yang mencakup aspek spiritual, aspek personal atau kepribadian, aspek sosial dan aspek lingkungan.

Nilai karakter yang ada dalam cerita rakyat Kecamatan Cibungbin, antara lain: Nilai Karakter “Sejarah Desa Sindangjawa”

Nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat “Sejarah Desa Sindangjawa” antara lain: *Kerja keras*. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerjakeras dapat kita lihat dari kutipan narasi di bawah ini. Kerja keras dapat kita lihat dari kutipan narasi di bawah ini.

“Setelah kurang lebih 4 tahun beliau bersemedi, Tuhan Yang Maha Esa mengabulkan permintaanya.”

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa, tidak ada perjuangan yang sia-sia, dan ketika kita sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu, maka Allah Akan putuskan yang terbaik. Nilai Karakter “Sejarah Desa Ciangir” *Religius*.

Religius atau saleh merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius dapat kita lihat dari kutipan narasi dibawah ini.

“Buyut Ditanala mengetahui Belanda sudah datang. Ia berkata pada istrinya: “ Ni (nenek), saya akan mencari tempat untuk ibadah (shalat) sebagai samaran. Jika Belanda datang kesini jangan diberitahukan, pura-pura tidak tahu”. Buyut Ditanala pergi ke arah barat dan mencari sungai serta batu yang datar. Setelah menemukan beliau sembahyang.”

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa dengan menyamar menjadi santri, dan sembahyang meminta pertolongan Allah, maka Allah menjaga waktu hidupnya hingga akhir hayat. Nilai Karakter “Sejarah Desa Cisaat” *Religius*.

Religius atau saleh merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius dapat kita lihat dari kutipan narasi dibawah ini.

“Sekembalinya Mbah Kuwu Sangkan ke Cirebon, Ki Panderesan segera membuat lodong dari bambu untuk menyadap aren. Sebagaimana dipesankan Mbah Kuwu Sangkan, ketika akan memasang lodong Ki

Panderesan tidak lupa membaca Syahadat tiga kali. Sungguh ajaib ketika lodong diturunkan esok harinya, ternyata lodong itu tidak berisi air lahang melainkan emas dan intan”.

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Allah memberikan pertolongan-pertolongan melalui syahadat. Nilai Karakter “Sejarah Desa Dukuhbadag” *Tanggung Jawab*

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa. Nilai tanggung jawab dapat kita lihat dari kutipan narasi berikut ini.

“Selang beberapa tahun kemudian Maya Kerti jatuh sakit dan penyakitnya cukup berat yang berakibat tubuhnya cacat sehingga Maya Kerti merubah namanya menjadi Maya Taruna (Bapak Maya yang penuh cacat). Dalam rangka menjalankan kewajibannya untuk memberikan upeti ke Ratu Gebang, Maya Kerti yang berubah nama menjadi Maya Taruna melaksanakannya secara langsung dikarenakan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain.”

Kutiapan tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin itu sangatlah besar meski banyak rintangan, hambatan yang menghalagi, harus tetap siap mengembannya.

Nilai Karakter Cerita Rakyat “ Asal-Usul Buyut Jaksa” Desa Bantarpanjang *Religius*

Religius atau saleh merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius dapat kita lihat dari kutipan narasi dibawah ini.

“Dikarenakan pemboykotan kesultanan mataram dalam menyebarkan Agama Islam

disetiap akses jalur ekonomi, atau pelabuhan. Dan dibentuklah paguyuban 41 jaksa, yang diketuai oleh Kiyai Jambelae dari Padepokan Jambe Vitu yang bertempat di Gunung Cupunanik/Puncak Manik desa Cimulya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Jawa Barat”.

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat padepokan islami atau sebuah pondok pesantren yang sudah dibangun sejak lama, untuk menyebarkan agama Islam dalam jalan Dakwah oleh Kiyai Jambelae. *Jujur*

Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Nilai kejujuran dapat kita lihat dari kutipan narasi dibawah ini.

“Mendengar pengakuan dari wanita cantik itu 39 jaksa pun tertunduk malu dan semua menundukkan kepalanya. Wanita cantik itu pun berkata kembali nah kalian sebagai laki laki apalagi kalian ini jaksa putuskanlah hukum yang adil seadil-adilnya dan kamu jaksa Bantarpanjang rubah sikap dan sifat kamu dalam mengadili dan memberikan keputusan jangan seenaknya kamu saja orang lain jadi rugi mendengar omongan wanita cantik seperti itu jaksa bantarpanjang pun tersipu malu dan langsung bersujud minta ampun pada wanita cantik itu dan di ikuti oleh 39 jaksa pun bersujud ampun ibu kami mengaku salah sering kali kami dalam mengambil keputusan pengadilan seringkali berat sebelah.”

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa sepancai-pancainya kita menyembunyikan apapun entah itu kejahatan ataupun kebaikan, maka suatu saat akan diketahui juga, jadi jujur itu memang tidak mudah, tetapi jika tidak jujur, malah akan mempersulit keadaan di masa yang akan datang. *Kerja Keras*

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerjakeras dapat kita lihat dari kutipan narasi di bawah ini.

“Mendengar kelicikan-kelicikan jaksa bantarpanjang semakin merajalela, kaka kandungnya jaksa gunung Cupumanik (Kiyai Jambelae) geram, dan jaksa puncak manik punya ide jitu untuk menyadarkan Jaksa Bantarpanjang, yaotu melepas seekor kebo bule pelen/jalu supaya menyerobot pertanian Bantarpanjang.”

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa kerja keras untuk mengajak dan menyadarkan orang-orang yang kita sayangi itu tidak lah mudah, harus memiliki komitmen dan pengorbanan yang besar. *Tanggung Jawab*

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa. Nilai tanggung jawab dapat kita lihat dari kutipan narasi berikut ini.

“Mendengar kelicikan-kelicikan jaksa bantarpanjang semakin merajalela, kaka kandungnya jaksa gunung Cupumanik (Kiyai Jambelae) geram, dan jaksa puncak manik punya ide jitu untuk menyadarkan Jaksa Bantarpanjang, yaotu melepas seekor kebo bule pelen/jalu supaya menyerobot pertanian Bantarpanjang.”

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tanggungjawab seorang Jaksa sangatlah besar, tidak mengenal sodara sedarah, teman, lekan kerja dan yang lainnya, jika memang itu salah, makan harus di Adili dengan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil analisis dari 5 (lima) cerita rakyat Kecamatan Cibingbin, terdapat

beberapa nilai karakter, antara lain, Religius, jujur, kerja keras, dan tanggung jawab berdasarkan tokoh dan peran dalam cerita rakyat.

Nilai-nilai pembentuk karakter tersebut mewujud sejak lama dalam tradisi lisan nusantara berupa cerita rakyat. Sebagai warisan budaya, cerita rakyat perlu dilestarikan, diolah dan dijadikan salah satu media penting dalam bahan ajar. Nilai-nilai pembentuk karakter yang terdapat dalam cerita rakyat bukan hanya sekedar untuk dipahami. Jauh lebih penting dari pemahaman adalah penghayatan dan pengalaman yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

3. Design Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter dalam Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis. Dari pengertian bahan ajar di atas, dapat diartikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang di susun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang guru harus mampu mengerti, mengenali dan menyelami kebutuhan peserta didiknya. Dari hasil penyelidikan tersebut barulah kemudian seorang guru memperoleh sejumlah informasi yang isinya adalah tentang macam-macam kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal melalui kegiatan pembelajaran. Dan macam-macam kebutuhan peserta didik itu pulalah yang pada dasarnya menjadi bahan baku penyusunan bahan ajar atau dengan kata lain

menjadi faktor penting dalam mendesain bahan ajar.

Struktur bahan ajar setidaknya memiliki 5 (lima) komponen sebagai berikut :

Judul bahan ajar

Judul adalah bagian keterangan singkat yang mencakup isi dan tema buku (uraian dan sebagainya) atau kepala kerangka atau tulisan.

Judul bahan ajar yang diambil oleh peneliti adalah Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter Cerita Rakyat “Buyut Jaksa” Desa Bantarpanjang

Kompetensi Dasar

Komponen ini menunjukkan kompetensi yang diharapkan akan dapat dicapai peserta didik setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam bahan ajar yang di buat peneliti adalah Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Latihan-latihan

Komponen latihan adalah sejumlah aktifitas yang perlu dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

Latihan yang digunakan dalam bahan ajar yang dibuat oleh peneliti adalah siswa mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS). Petunjuk kerja berupa Komponen ini tugas dan Langkah-langkah prosedural untuk suatu kegiatan praktik pembelajaran tertentu. Petunjuk kerja dicantumkan dalam Lembar Kerja Siswa sebagai petunjuk pengerjaan.

Evaluasi

Penilaian ini merupakan proses pembelajaran dan keberadaan bahan ajar bisa dinilai berhasil atau gagal. Evaluasi yang digunakan dalam bahan ajar yang buat peneliti adalah Test Formatif.

Lima komponen diatas merupakan struktur bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dalam pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan.

4. Kesesuaian Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Hasil Penilaian Ahli Terhadap Bahan Ajar

Kesesuaian Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter Cerita Rakyat divalidasi terlebih dahulu oleh Ahli. Validasi ahli dilakukan agar bahan ajar sastra berbasis karakter tersebut sesuai dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penilaian ahli dilakukan oleh Ahli. Peneliti menyerahkan bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat pada hari Selasa tanggal 1 September 2020 di kampus STKIP Muhammadiyah Kuningan.

Hasil validasi dari keseluruhan menunjukkan hasil baik dan sesuai. Adapun nilai persentasenya sebagai berikut yaitu memiliki tingkat kesesuaian dan kelayakan 95,8% dengan kategori layak. Bahan ajar berbasis karakter cerita rakyat telah memenuhi kesesuaian dan kelayakan serta tidak perlu di revisi.

Akan tetapi komentar yang disampaikan oleh ahli dalam Kuesioner, berusaha untuk diperbaiki dengan baik agar bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

b. Hasil Penilaian Ahli Desain Terhadap Bahan Ajar

Kelayakan desain bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat juga di validasi terlebih dahulu oleh ahli. Validasi ahli dilakukan agar bahan ajar tersebut layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti menyerahkan desain bahan ajar pada hari Selasa tanggal 1 September 2020 di kampus STKIP Muhammadiyah Kuningan.

Hasil Validasi dari keseluruhan menunjukkan hasil yang baik dan layak. Adapun nilai persentasenya yaitu memiliki tingkat kelayakan 95,8% dengan kategori layak. Desain Bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat telah memenuhi kelayakan, serta tidak perlu direvisi. Akan tetapi komentar yang disampaikan oleh ahli dalam kuesioner berusaha untuk diperbaiki dengan baik agar desain bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat dapat dipergunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Penilaian Ahli Bahasa Terhadap bahan Ajar

Kesesuaian dan kelayakan Bahasa terhadap bahan ajar divalidasi terlebih dahulu oleh Ahli, Validasi dilakukan agar bahasa yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik khususnya, umumnya bagi para pembaca lainnya.

Hasil Validasi dari keseluruhan menunjukkan hasil yang sesuai dan layak. Adapun nilai persentasenya yaitu memiliki tingkat kesesuaian dan kelayakan 87,5% dengan kategori layak dan sesuai. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar saat ini telah memenuhi kesesuaian dan kelayakan,serta tidak perlu direvisi. Akan tetapi komentar yang disampaikan oleh ahli dalam kuesioner berusaha untuk diperbaiki dengan baik agar Bahasa dalam bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat dapat mudah di pahami oleh peserta didik dan menari perhatian peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data seperti pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti merangkum beberapa kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Unsur intrinsik cerita rakyat adalah unsur yang membangun dari dalam. Dapat

dikatakan, unsur ini adalah komponen yang terdapat di dalam suatu cerita. Unsur intrinsik dalam cerita rakyat Kecamatan Cibingbin antara lain, tema, tokoh, penokohan, alur, setting dan amanat. Berdasarkan 5 (lima) cerita rakyat Kecamatan Cibingbin terdapat unsur intrinsik dari masing-masing cerita sesuai dengan isi cerita rakyat itu sendiri.

2. Nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat yang mencakup aspek spiritual, aspek personal atau kepribadian, aspek sosial dan aspek lingkungan. Berdasarkan hasil analisis dari 5 (lima) cerita rakyat Kecamatan Cibingbin, terdapat beberapa nilai karakter, antara lain, Religius, jujur, kerja keras, dan tanggung jawab berdasarkan tokoh dan peran dalam cerita rakyat.
3. Desain Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti berupa bahan ajar cetak yang dibuat dengan tampilan menarik dan materi yang mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Lima komponen yang merupakan struktur bahan ajar cetakan, antara lain judul bahan ajar, kompetensi dasar, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dalam pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan.
4. Hasil validasi terhadap bahan ajar dari keseluruhan menunjukkan hasil baik dan sesuai. Adapun nilai persentasenya sebagai berikut yaitu memiliki tingkat kesesuaian dan kelayakan 94,15 % dengan kategori layak dan sesuai. Kemudian hasil validasi terhadap desain bahan ajar dari keseluruhan menunjukkan hasil baik dan layak, adapun nilai persentasenya yaitu memiliki tingkat kelayakan 95,8% dengan kategori layak. Dan Hasil validasi Bahasa yang dilakukan

oleh ahli menunjukkan hasil yang sesuai dan layak, adapun nilai persentasenya yaitu memiliki tingkat kesesuaian dan kelayakan 87,5% dengan kategori layak dan sesuai. Bahan ajar sastra berbasis karakter cerita rakyat telah memenuhi kesesuaian dan kelayakan serta tidak perlu di revisi).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). Ideologi pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Buchori, Mochtar. (2013). Pendidikan dan Pembangunan. Yogyakarta : Tiara wacana
- Maksum, Ali. (2012). Metodologi Penelitian. Surabaya: Unesa University Press
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta : Prenada Group.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Juwita, Ayu. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat (Asal-Usul Way Lanti dan Asal-Usul Kuto Bumi) untuk pembelajaran nilai-nilai karakter siswa kelas VII SMP.LAMPUNG : Jusatra
- Komariah, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.5.No.1.
- Larasati, Dwi. (2016). Analisis Kesesuaian Materi Pelajaran Buku Teks Tema Indahnya Negeriku kelas VI Sd/MI dengan Konsep Kurikulum 2013. Purwokerto : Konsep Kurikulum 2013.
- Machmudah. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Rakyat Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda

Mulyorejo Malang.MALANG : Central Library

- Martha, Nugroho, dkk.(2019).Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara.JINoP.(Jurnal Inovasi Pembelajaran).Vol.5.No.1.
- Mukhtadir,Abdul.(2016).Pengembangan Model Bahan Ajar Mulok Berbasis Cerita rakyat Untuk Pendidikan Karakter.JIP.Vol.8.No.3.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. Jurnal Kependidikan. Vol.1 No.1.
- Puspitoningrum, E. (2015).Pengembangan Bahan Ajar Menulis Kembali Dongeng untuk Siswa SD Kelas VI. KEMBARA.Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajaran.Vol.1.No.2.
- Tang, M, R, dkk.(2015).Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.Vol.22.No.2
- Sahertian, Piet A. (2010). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta.